

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMASYARAKATAN
DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIB PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

INDRIANI

97228/2009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLTIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Implementasi Sistem Pemasyarakatan Dalam Pembinaan
Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman**

Nama : **INDRIANI**

TM/NIM : **2009/97228**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

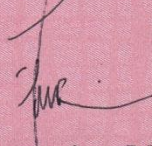
Jurusan : **Ilmu Sosial Politik**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 20 Maret 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Fatmariza, M. Hum
NIP. 196603041991032001

Pembimbing II



Henni Muchtar, SH.M.Hum
NIP. 196403051990032010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

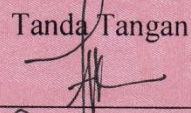
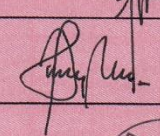


Pada hari Kamis 20 Maret 2014 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

IMPLEMENTASI SISTEM PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB PARIAMAN

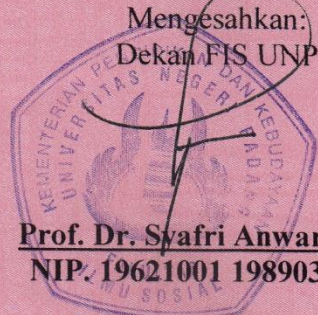
Nama : Indriani
TM/NIM : 2009/97228
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Maret 2014

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris : Henni Muchtar, S.H, M.Hum	
Anggota : Dra. Hj. Aina, M.Pd	
Anggota : Afriva Khaidir, S.H.,M.Hum,MAPA,Ph.D	
Anggota : Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDRIANI

TM/NIM : 2009/97228

Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman / 13 Desember 1989

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Implementasi Sistem Pemasyarakatan dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman” adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Maret 2014

Saya yang menyatakan



INDRIANI
97228/2009

ABSTRAK

INDRIANI: 2009/97228. Implementasi Sistem Pemasyarakatan dalam Pembinaan Narapidana di LP Klas IIB Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh narapidana yang over kapasitas serta banyaknya resedivis yang kembali lagi masuk kedalam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman. Dilihat pada bulan Januari 2013 saja mencapai 27 orang resedivis dari 218 narapidana yang ada di Lapas Klas IIB Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk melihat pembinaan apa saja yang ada di Lapas Klas IIB Pariaman sebagai bentuk sistem pemasyarakatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling. Jenis datanya adalah data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan sistem pemasyarakatan terhadap narapidana di Lapas Klas IIB Pariaman sudah berjalan cukup baik, dapat dilihat dengan adanya pembinaan fisik, rohani, serta kemandirian bagi narapidana untuk menyalurkan hobi maupun potensi dirinya. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pembinaan narapidana, seperti napi yang over kapasitas, kurangnya sarana prasarana, tenaga profesional, minat, motivasi serta kesiapan dari narapidana. Upaya yang telah dilakukan pihak Lapas dalam meningkatkan pembinaan terhadap narapidana adalah dengan mendatangkan tenaga profesional dari luar Lapas, seperti BLK (Balai Latihan Kerja). Dilihat dari hasil temuan Implementasi Sistem Pemasyarakatan dalam Pembinaan Narapidana di Lapas Klas IIB Pariaman cukup baik namun belum maksimal. Maka diharapkan pihak Lapas dapat menanggulangi kendala tersebut.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI SISTEM PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LP KLAS IIB PARIAMAN “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik.
4. Ibu Dr. Fatmariza M.Hum dan Ibu Henni Muchtar S.H., M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, kritikan, dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Afriva Khaidir,SH. M.Hun MAPA, PhD, dan Bapak Aldri Frinaldi SH.M.Hum sebagai dosen penguji, atas semua saran, masukan, dan kritiknya selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Aina MPd, sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat sekaligus sebagai dosen penguji skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
9. Informan penelitian yang telah memberikan informasi pada penulis berkenaan penelitian yang penulis lakukan.
10. Teman-teman yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya.
Amin.

Padang, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. KAJIAN TEORITIS	
1. Lembaga Pemasarakatan.....	11
2. Sistem Pemasarakatan.....	13
3. Pembinaan Narapidana.....	17
4. Narapidana / Anak Binaan	20
5. Faktor Penyebab Orang Melakukan Kejahatan.....	22
B. KERANGKA KONSEPTUAL	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data	31
1. Jenis Data.....	31
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32

E. Teknik Penguji Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Visi Laps Klas IIB Pariaman	36
2. Misi Laps Klas IIB Pariaman.....	36
3. Tujuan dan fungsi Laps Klas IIB Pariaman	37
4. Petugas Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Pariaman	38
5. Sarana dan Prasarana Laps Klas IIB Pariaman	39
6. Jumlah narapidana di Laps Klas IIB Pariaman	41
B. Temuan Khusus	
1. Pembinaan terhadap narapidana berdasarkan Sistem Pemasarakatan di Laps Klas IIBPariaman.....	45
a. Pembinaan rohani	52
b. Pembinaan Jasmani	57
c. Pembinaan Kemandirian	61
2. Kendala Dalam Pembinaan Narapidana Berdasarkan Sistem Pemasarakatan Di Laps Klas IIB Pariaman.....	67
a. Kendala dalam Pembinaan Rohani.....	68
b. Kendala dalam Pembinaan Jasmani.	72
c. Kendala dalam Pembinaan Kemandirian.	73
3. Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Berbagai Kendala Di Laps Klas IIB Pariaman.....	
a. Solusi dalam Pembinaan Rohani	77
b. Solusi dalam Pembinaan Jasmani.....	79
c. Solusi dalam Pembinaan Kemandirian.....	79
C. Pembahasan	
1. Pembinaan terhadap narapidana berdasarkan Sistem Pemasarakatan di Laps Klas IIBPariaman.....	82

a. Pembinaan rohani.....	90
b. Pembinaan Jasmani	90
c.Pembinaan Kemandirian	91
2. Kendala Dalam Pembinaan Narapidana Berdasarkan Sistem Pemasyarakatan Di Lapas Klas IIB Pariaman.....	
a. Kendala dalam Pembinaan Rohani	91
b.Kendala dalam Pembinaan Jasmani.....	92
c.Kendala dalam Pembinaan Kemandirian.....	93
3. Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Berbagai Kendala Di Lapas Klas IIB Pariaman.....	
a. Solusi dalam Pembinaan Rohani.....	95
b.Solusi dalam Pembinaan Jasmani.....	96
c. Solusi dalam Pembinaan Kemandirian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian petugas Lapas Klas IIB Pariaman berdasarkan Pendidikan	4
Tabel 2 Jenis tindak Pidana yang dilakukan Narapidana.....	5
Tabel 3 Warga Binaan yang Ada di Lapas Klas IIB Pariaman	5
Tabel 4 Rincian Informan penelitian	31
Tabel 5 Rincian Petugas Lapas Klas IIB Pariaman berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 6 Jumlah Pegawai berdasarkan Fungsi di Lapas Klas IIB Pariaman	39
Tabel 7 Warga Binaan yang Ada di Lapas Klas IIB Pariaman.....	42
Tabel 8 Jenis Tindak Pidana yang dilakukan Narapidana	42
Tabel 9 Lama Hukuman Narapidana	43
Tabel 10 Narapidana dilihat dari Segi Umur	44
Tabel 11 Jenis Pekerjaan Narapidana Sebelum Melakukan Kejahatan.	44
Tabel 12 Narapidana Yang Mengikuti Pembinaan Rohani.....	53
Tabel 13 Informan Penelitian serta Jawaban Masing-Masing Informan.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-foto penelitian

Lampiran 2 : Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik (KesBangPol) Kota
Pariaman

Lampiran 4 : Surat Keterangan selesai Penelitian dari Lapas Klas IIB Pariaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kodratnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia selalu cenderung untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat demi mempertahankan hidupnya, mencari makan, serta melanjutkan keturunannya. Oleh karena itu, manusia berkumpul dalam suatu wilayah tertentu dan membuat aturan-aturan agar kehidupan mereka dapat berjalan baik, menjadi lebih sejahtera, aman, dan adil. Selanjutnya, sebagai konsekuensi adanya aturan-aturan tersebut, maka lahirlah sanksi dan hukuman bagi yang melanggar aturan.

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam norma yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tentram. Macam-macam norma memang banyak, namun yang paling sering dijumpai adalah norma hukum. Sebelum orang mengenal hukuman penjara, hukuman secara langsung banyak diterapkan oleh masyarakat. Hukuman tersebut seperti memusnahkan, merusak alat tubuh jiwa dan hukuman mati. Cara seperti itu berlangsung pada abad pertengahan, dimana kepribadian pelaku tidak menjadi perhatian, yang dilihat hanya perbuatan jahat saja. Tempat narapidana menjalani pemasyarakatan ini dulunya disebut dengan penjara. Sekarang disebut dengan lembaga pemasyarakatan (Lapas).

Menurut Djisman Samosir (2012 : 128) tujuan utama dari lembaga pemasyarakatan itu sendiri adalah melakukan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan sebagai bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam sistem peradilan pidana. Lembaga Pemasyarakatan mempersiapkan berbagai program pembinaan terhadap warga binaannya sesuai dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan agama. Pembinaan terhadap narapidana tersebut dilakukan dengan sistem pemasyarakatan dimana sistem pemasyarakatan di selenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Sistem pemasyarakatan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Pada pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 menyatakan sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat. Berkaitan dengan Undang-Undang nomor 12 tahun 1995, semakin tampaklah tujuan dari sistem pemasyarakatan Indonesia yaitu warga binaan pemasyarakatan (narapidana) dapat menyadari kesalahannya sehingga narapidana itu memperbaiki kesalahan yang diperbuat dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan dapat aktif kembali dimasyarakat. Pengertian lebih lanjut tentang pembinaan terdapat dalam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan pemasyarakatan pada Bab I Pasal 1 Sub 1 menyatakan bahwa : pembinaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik Pemasyarakatan.

Sedangkan Pola Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia mengacu pada Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana atau Tahanan. Pola pembinaan dibagi menjadi dua bidang yaitu :

1. Pembinaan kepribadian yang meliputi :
 - 1) Pembinaan Kesadaran Beragama
 - 2) Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara
 - 3) Pembinaan Kemampuan Intelektual (Kecerdasan)
 - 4) Pembinaan kesadaran hukum
 - 5) Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat
2. Pembinaan kemandirian yang meliputi :
 - 1) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri
 - 2) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industry kecil
 - 3) Keterampilan yang disesuaikan dengan bakat masing-masing
 - 4) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industry atau kegiatan pertanian (perkebunan)

Salah satu Lembaga Pemasarakatan yang melakukan pembinaan adalah Lembaga pemasyarakatan Klas IIB Pariaman. Lapas ini terletak di Kota Pariaman tepatnya di daerah Karan Aur Provinsi Sumatera Barat yang juga telah memberikan kontribusi bagi sistem pemasyarakatan di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB ini memiliki luas sekitar 1,5 hektar. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Asman Tanjung selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman pada tanggal 28 Januari 2013 pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman adalah pembinaan jasmani, rohani dan pembinaan kemandirian. Petugas yang ada di lembaga pemasyarakatan ini 65 orang.

Tabel 1

Rincian Petugas Lapas Klas IIB Pariaman berdasarkan Pendidikan

NO.	Jenis Pendidikan	Jumlah Pegawai
1.	SD atau SMP	0
2.	SMA atau SMK	53
3.	Diploma	2
4.	S1	9
5.	S2	1
6.	S3	0
Jumlah		65 orang

Sumber : Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman 2013

Dari data diatas terlihat bahwa petugas yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas sedangkan yang berpendidikan diatas sekolah menengah atas tidak sampai 15 orang. Rendahnya tingkat pendidikan petugas membuat pembinaan kemandirian menjadi terkendala sehingga membutuhkan tenaga profesional dari luar untuk membantu pembinaan kemandirian seperti pembinaan

kelistrikan. Selain itu, jumlah narapidana yang mengikuti pembinaan ini harus dibatasi yaitu sebanyak 20 orang.

Tabel 2
Jenis Tindak Pidana Yang Dilakukan Narapidana

NO.	Jenis Kejahatan	Jumlah Napi	Persentase %
1	Memalsukan surat	1	0,53
2	Kesusilaan	7	3,72
3	Perjudian	5	2,65
4	Pembunuhan	14	7,44
5	Penganiayaan	3	1,59
6	Pencurian	17	9,04
7	Perampokan	7	3,72
8	Penggelapan	4	2,12
9	Penipuan	1	0,53
10	Penadahan	2	1,06
11	Narkotika	88	46,80
12	Korupsi	3	1,59
13	Ilegal logging	1	0,53
14	Kekerasan pada anak	28	14,89
15	Penculikan	5	2,65
16	KDRT	2	1,09
Jumlah		188	100%

Sumber : Data Lapas Klas IIB Pariaman tahun 2013

Pada tabel 1.2 terlihat ada 16 jenis tindakan pidana yang dilakukan narapidana. Tabel 1.2 ini memperlihatkan bahwa tindakan pidana yang dilakukan yaitu tindak pidana umum dan ada tindakan pidana khusus.

TABEL 3
Warga Binaan yang Ada di Lapas Klas IIB Pariaman

NO.	Jenis warga binaan	Jumlah
1.	Narapidana	188
2.	Tahanan	78
Jumlah		266

Sumber : Data Lapas Klas IIB Pariaman tahun 2013

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Asman Tanjung pada observasi awal tanggal 28 Januari 2013 mengatakan bahwa jumlah narapidana adalah 170 orang. Dari 170 orang narapidana itu, 27 orang diantaranya adalah resedivis. Pada data diatas terlihat bahwa dari 266 orang warga binaan, 188 orang diantaranya adalah narapidana. Sedangkan tahanan ada sebanyak 78 orang. Melihat dari data tersebut, bagaimana pembinaan yang di lakukan pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana yang over kapasitas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Asman Tanjung tanggal 28 januari 2013, pembinaan yang ada di lapas klas IIB Pariaman seperti pembinaan rohani, jasmani dan kemandirian. Pembinaan kemandirian terdiri dari pembinaan kelistrikan, membuat kursi, berkebun, pembinaan pertanian. Pembinaan lain yang ada di lembaga pemasyarakatan Klas IIB ini seperti tempat cucian motor yang diawasi oleh pihak lapas dan dikelola oleh beberapa napi sebagai bentuk sistem pemasyarakatan bagi napi tersebut. Napi yang bekerja di pencucian motor ini adalah napi yang masa tahanannya tidak kurang dari 4 bulan lagi akan dibebaskan. Lembaga Pemasyarakatan ini memiliki 4buah lapangan olahraga untuk para napi untuk melakukan pembinaan jasmani seperti tenis meja, takraw, bulutangkis dan lainnya.

Selain itu berdasarkan observasi lanjutan pada tanggal 12 September 2013, bentuk-bentuk pembinaan yang ada di Lapas Klas IIB Pariaman seperti pembinaan rohani jasmani dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kerohanian ini terdiri dari Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Tempat Pendidikan

Seni Al-Quran (TPSA). TPA ini bertujuan untuk mengajarkan narapidana yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan TPSA bertujuan mengajarkan seni Al-Quran bagi narapidana yang telah bisa baca Al-Quran. Biasanya pembinaan ini dilakukan oleh petugas yang telah mahir baca Al-quran. Namun karena Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman kekurangan petugas maka pihak Lembaga Pemasyarakatan mencari pembina dari narapidana itu sendiri. Pembinaan TPA dan TPSA ini dibina oleh 1 orang pembina sedangkan jumlah narapidana ada 188 orang. Dilihat dari banyaknya narapidana yang mengikuti pembinaan TPA ini tidak sebanding dengan pembinanya yaitu 1 orang. Pembinaan jasmani bertujuan menjaga fisik narapidana agar tetap sehat supaya dapat mengikuti pembinaan yang ada. Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman memiliki 4 orang petugas kesehatan. Jumlah petugas tersebut telah mencukupi untuk menangani narapidana.

Selanjutnya pembinaan kemandirian, yang terdiri dari perkebunan, perladangan, membuat batu cincin dan sebagainya. Pembinaan kemandirian ini dibatasi jumlah narapidananya dikarenakan terbatasnya tenaga profesional serta sarana prasarana kerja. Petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dalam pembinaan kemandirian seperti membuat batu cincin, kelistrikan dan lainnya bagi narapidana.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi sistem pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Kota Pariaman. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB

Pariaman serta solusi untuk mengatasi kendala dalam pembinaan narapidana di LP Klas IIB Pariaman. Maka penulis menuangkan permasalahan ini dalam skripsi dengan judul Implementasi Sistem Pemasarakatan dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembinaan yang dilakukan pihak Lembaga Pemasarakatan dengan jumlah narapidana yang over kapasitas.
2. Rendahnya tingkat pendidikan petugas Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Pariaman yang melakukan pembinaan dibidang kemandirian.
3. Tingginya angka resedivis yaitu 27 orang dari 188 orang narapidana.
4. Adanya pembatasan jumlah narapidana dalam pembinaan kemandirian.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan penulis maka penulis akan membatasi penelitian ini pada pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasarakatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas ada beberapa hal yang perlu diteliti, untuk mengarahkan penelitian sehingga dapat dicapai hasil secara maksimal, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan terhadap narapidana berdasarkan sistem pemasarakatan di LP Klas II B Pariaman?

2. Apa saja kendala dalam pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan di LP Klas II B Pariaman?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala dalam pembinaan narapidana di LP Klas IIB Pariaman?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah diatas adalah untuk menemukan pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan di LP Klas II B Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan terhadap narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan di LP Klas II B Pariaman.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pembinaan narapidana di LP Klas IIB Pariaman.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Sistem Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pariaman.

a. Manfaat teoritis

Dalam melakukan penelitian ini bertujuan sebagai penerapan dari mata kuliah hukum acara pidana dan kriminologi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

a) Lapas Klas II B Pariaman

Memberikan masukan kepada Lapas Klas IIB Pariaman dalam mengembangkan sistem pemasyarakatan bagi pembinaan narapidana.

b) Narapidana

Agar narapidana mengetahui apa saja pembinaan narapidana yang ada di Lapas Klas IIB Pariaman.

c) Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai implementasi sistem pemasyarakatan bagi pembinaan narapidana di Lapas Klas IIB Pariaman.

d) Mahasiswa Pkn

Dapat menambah pengetahuan bahwa tindakan pidana yang dilakukan seseorang tidak harus dengan kejatan atau penganiayaan pula. Namun bagi mereka yang melakukan tindak pidana mereka akan diberikan pembinaan untuk memperbaiki prilakunya guna kembali ke masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mengenai implementasi Sistem Pemasyarakatan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pariaman pada bab sebelumnya, yang mana pembahasan tersebut berdasarkan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan maka sampailah penulis pada suatu kesimpulan. Yang mana isi dari kesimpulan ini ialah merupakan jawaban dari permasalahan pokok dalam penelitian ini yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi sistem pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman bahwa pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Beberapa pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman yaitu pembinaan rohani TPA dan TPSA, pembinaan jasmani yang disebut dengan maju, sehat, bersama (mahatma) serta pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian yang terdiri dari beberapa pembinaan diantaranya pembinaan perladangan atau pertanian, pembinaan kelistrikan, pembinaan perikanan dan membuat batu cincin. Pembinaan kemandirian dilakukan persiklus dimana setiap siklusnya jumlah narapidana yang mengikuti pembinaan dibatasi.

2. Beberapa kendala yang ditemukan dalam melakukan diantaranya tenaga profesional, sarana prasarana dan narapidana serta dana yang kurang mencukupi sehingga sulit melakukan pembaharuan dalam melakukan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman.
3. Solusi yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pariaman untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan rohani yaitu tenaga profesional maka pihak Lapas Klas IIB Pariaman mengambil alih untuk memimpin Shalat Jumat. Sedangkan untuk mengatasi kendala dalam pembinaan kemandirian, memberi kesempatan pada petugas Lembaga Pemasyarakatan untuk mengikuti Pelatihan secara teknis maupun fasilitator. Melakukan penambahan petugas sesuai dengan disiplin ilmu yang di butuhkan pihak Lembaga Pemasyarakatan melalui tes CPNS. Untuk mengatasi kendala dalam segi dana yaitu mengajukan proposal untuk penambahan dana kepada Kementrian Hukum dan HAM dan memanfaatkan dana sesuai dengan besarnya anggaran yang ada.

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran-saran kepada pembaca yang akan mempergunakan ini sebagai acuan untuk pengembangan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pemerintah hendaknya memberikan instruksi kepada suatu lembaga atau instansi yang ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan kepada Lembaga pemasyarakatan agar selalu melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasara yang dibutuhkan dalam proses pembinaan yang ada di suatu

Lembaga Pemasyarakatan agar dapat meminimalisir angka narapidana residivis.

2. Petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam melakukan pembinaan hendaknya melihat kembali atau meninjau kembali pembinaan yang telah diberikan kepada narapidana, supaya narapidana yang telah mengikuti pembinaan tidak lagi melakukan tindak pidana.
3. Petugas Lembaga Pemasyarakatan hendaknya juga memotivasi narapidana untuk mengikuti pembinaan. Pembinaan ini berguna bagi narapidana setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan serta meyakinkan narapidana bahwa masa depannya masih belum hancur dengan melakukan tindak pidana selama mereka masih mau berubah yaitu tidak mengulangi tindak pidana lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djisman Samosir. 2012. *Sekelumit tentang Penologi dan Pemasyarakatan*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Djoko Prakoso. 1984, *Masalah Pemberian Pidana Dalam Teori dan Praktek Keadilan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dwidja Priyatno. 2006. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- Ninik Widiyanti dan Yulius Waskita. 1987. *Kejahatan dalam masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Romli Atmasasmita. 1984. *Bunga Rampai Kriminologi*. Bandung : CV. Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri jamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Topo Santoso, dan Eva Achjani. 2001. *Kriminologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Zainudin Ali. 2005. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.